

PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BAGI TUMBUH KEMBANG ANAK

Karolina Nawis

rolinkarolina33@gmail.com

Universitas Indonesia Santu Paulus Ruteng

ABSTRAK

Pentingnya pendidikan anak usia dini berdasarkan berbagai teori dan pandangan dari beberapa sumber yang dikutip. Fokus utama artikel adalah pada pertumbuhan dan perkembangan anak dari lahir hingga memasuki pendidikan dasar, yang krusial untuk membentuk dasar kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, dan nilai-nilai agama. Artikel juga membahas bahwa pendidikan anak usia dini harus mengakomodasi berbagai aspek seperti motorik, kognitif, emosi, sosial, bahasa, moral, dan agama secara holistik. Perkembangan anak pada fase awal ini dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara kematangan saraf pusat dan pengaruh organ lainnya, yang menentukan perkembangan fase selanjutnya. Dalam konteks ini, stimulus yang tepat sejak dini sangat penting untuk mendukung perkembangan optimal anak.

Kata kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, Pertumbuhan dan Perkembangan Anak, Keterampilan Fisik.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasimotorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), Proses pembelajaran pada anak usiadini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (curiosity) secara optimal (Ningsih & Watini, 2022) . (Sutrisno, 2021 .12) menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (the golden years) yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak-motorik, dan sosioal emosional pada anak usia dini. Menurut (Arini, 2021) bahwa masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual.

Oleh sebab itu sudah saatnya memasukkan aspek pendidikan dalam program usia dini sehingga tumbuh kembang anak menjadi satu kesatuan intervensi yang utuh. Tumbuh kembang anak atau perkembangan anak adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit, misalnya kecerdasan, sikap, tingkah laku, dan sebagainya. Menurut Permono sebagaimana dikutip (Hadiansah, 2021) bahwa proses perubahan mental ini juga melalui tahap pematangan terlebih dahulu. Bila saat kematangan belum tiba maka anak

sebaiknya tidak dipaksa untuk meningkat ke tahap berikutnya belum tiba maka anak sebaiknya tidak dipaksa untuk meningkat ke tahap berikutnya misalnya kemampuan duduk atau berdiri.

METODE

Sesuai dengan karakteristik masalah yang diangkat dalam penelitian ini maka menggunakan Metode Riset kualitatif, yaitu menekankan analisisnya pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diamati. Pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis kajian urgensi pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. Maka dengan sendirinya penganalisaan data ini lebih difokuskan pada Penelitian Kepustakaan (library research), yakni dengan membaca, menelaah dan mengkaji bukubuku dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (library research), menurut Zed dalam (Rahayu, 2020) bahwa studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Ibnu dalam (Arifudin, 2023) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Sedangkan menurut (Hanafiah, 2021) bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan analisisnya tanpa menggunakan teknik statistik. Dalam penelitian ini objek penelitian terdiri dari 2 (dua), yaitu objek formal dan objek material (Arifudin, 2021). Objek formal dalam penelitian ini berupa data yaitu data yang berhubungan dengan kajian urgensi pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. Sedangkan objek materialnya berupa sumber data, dalam hal ini adalah kajian urgensi pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengadakan survey bahan kepustakaan untuk mengumpulkan bahan-bahan, dan studi literatur yakni mempelajari bahan-bahan yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data menurut (Bahri, 2021) mengemukakan bahwa merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa cara atau teknik dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan bagi tumbuh kembang anak. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode dokumentasi sebagai alat untuk pengumpul data karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Dengan kata lain, menurut (Rahman, 2021) bahwa teknik ini digunakan untuk menghimpun data-data dari sumber primer maupun sekunder. Analisis data tidak saja dilakukan setelah data terkumpul, tetapi sejak tahap pengumpulan data proses analisis telah dilakukan. Menurut (Ulfah, 2019) bahwa menggunakan strategi analisis “kualitatif”, strategi ini dimaksudkan dengan analisis bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum. Berdasarkan pada strategi analisis data ini, dalam rangka membentuk kesimpulan-kesimpulan umum analisis dapat dilakukan menggunakan kerangka pikir “induktif”. Data pada penelitian ini dicatat, dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis.

Menurut (Ulfah, 2020) bahwa deskriptif analitis (descriptive of analyze research), yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Menurut (Nasser, 2021) bahwa prosedur penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran

(content analyze) dari suatu teks. Setelah penulis mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, kemudian penulis menganalisis dan menarasikan untuk diambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 14 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Sedangkan untuk Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 Pasal 9 ayat 1, dijelaskan bahwa setiap anak berhak mendapat pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Menurut (Arifudin, 2022) mengemukakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia, dimulai sejak dalam kandungan sampai akhir hayat.

Secara definisi menurut Mansur sebagaimana dikutip (Irwansyah, 2021) bahwa pertumbuhan dan perkembangan memiliki arti yang berbeda, pertumbuhan lebih menitikberatkan pada perubahan fisik yang bersifat kuantitatif, sedangkan perkembangan yang bersifat kualitatif berarti serangkaian perubahan progresif sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Menurut Mansur sebagaimana dikutip (Arifudin, 2020) bahwa anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Sedangkan menurut (Mawati, 2023) bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya.

Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Menurut Mansur sebagaimana dikutip (Supriatna, 2022) bahwa masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Menurut (Tanjung, 2022) bahwa berbagai aspek perkembangan yang melingkupi perkembangan anak usia dini antara lain aspek perkembangan motorik, kognitif, emosi, sosial, bahasa, moral dan agama. Kelima aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat berdiri sendiri dan memiliki saling keterkaitan.

Proses perkembangan terjadi secara simultan dengan pertumbuhan, sehingga setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya (Musyadad, 2021). Menurut (Yusuf, 2022) bahwa perkembangan fase awal meliputi beberapa aspek kemampuan fungsional, yaitu kognitif, motorik, emosi, sosial, dan bahasa. Perkembangan pada fase awal ini akan menentukan perkembangan fase selanjutnya. Kekurangan pada salah satu aspek perkembangan dapat mempengaruhi aspek lainnya. Keterampilan motorik anak berkembang sejak lahir, sehingga memerlukan stimulus yang berkelanjutan guna mendukung tumbuh kembang anak.

KESIMPULAN

Mengalami masa keemasan yang sangat penting dalam perkembangan manusia. Masa ini ditandai dengan sensitivitas anak terhadap rangsangan lingkungan dan kemampuan mereka untuk menerima stimulasi serta pendidikan baik secara sadar maupun tidak. Pendidikan pada anak usia dini melibatkan upaya perawatan, pengasuhan, dan pembelajaran

yang menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan pembelajaran anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pendekatan kepustakaan, yang memungkinkan analisis mendalam tentang urgensi pendidikan anak usia dini. Pentingnya pendidikan pada masa ini juga diakui oleh Setelah dilakukan penelitian, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa anak usia dini hukum dan regulasi, yang menekankan hak setiap anak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Keseluruhan, artikel ini menyoroti pentingnya memahami dan mendukung masa keemasan anak usia dini untuk memastikan perkembangan optimal mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ningsih, D. Y., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Menggambar Menggunakan Crayon di PAUD Saya Anak Indonesia. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 646–651. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.477>
- Sutrisno, A. (2021). Pentingnya pendidikan anak di usia dini. *Jurnal UMJ*, 1–4.